

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin pesatnya perkembangan jaman berdampak bagi perkembangan sektor ekonomi dan moneter secara luas, hal tersebut dapat dilihat dari semakin terbukanya sistem perekonomian suatu negara, yang menyebabkan semakin sulitnya tugas pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan investasinya.

Manajemen keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan dalam hal ini manajemen keuangan perusahaan perbankan harus mampu melakukan keputusan keuangan seperti keputusan investasi yang penting dilakukan untuk peningkatan nilai perusahaan karena keputusan investasi pada dasarnya keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan menerbitkan saham dan dijual dipasar modal. Investasi dipasar modal seperti saham yang memiliki keuntungan yaitu *capital gain*, dividen dan obligasi memiliki keuntungan yaitu bunga.

Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga

diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil semakin besar sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang tergolong berisiko tinggi. Investasi dalam bentuk saham bersifat tidak pasti sehingga didalamnya mengandung unsur risiko bagi investor. Agar investasi memberikan hasil yang efektif maka investor dan calon investor harus mampu menilai risiko dan pendapatan yang terkandung dalam alternatif investasi yang direncanakan. Keberadaan pasar modal yang selain dapat menyebabkan arus keluar masuk modal ke Indonesia, juga terdapat aktifitas bisnis yang banyak didominasi mata uang asing salah satunya Dollar Amerika Serikat.

Investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Demikian juga halnya investasi dalam bentuk saham yang mana tergolong berisiko tinggi. Salah satu investasi saham yang berisiko tinggi adalah investasi pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan adalah pelaku pasar valas yang terbesar dan paling aktif sehingga mempunyai karakter tersendiri dan memiliki ciri industri yang riskan sehingga menjadi industri yang *over regulated* yang kadang tidak relevan dibandingkan dengan perusahaan sektor lain.

Investor sering dihadapkan pada peluang untuk mendapatkan return yang lebih besar dalam waktu yang singkat. Return yang tinggi mencerminkan harga saham sebuah perusahaan, sedangkan harga saham merupakan nilai sebuah perusahaan dihadapan para pembelinya.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang di harapkan sebuah perusahaan yang nantinya akan menentukan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, terbagi dalam faktor fundamental dan faktor ekonomi. Faktor fundamental yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan.

Sedangkan faktor ekonomi yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya Tingkat Inflasi, perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan lain-lain.

Tingkat Inflasi menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga umum, dimana nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum tidak stabil. Dengan adanya Inflasi, kemampuan daya beli masyarakat rendah, pemerintah menaikkan tingkat Suku Bunga agar masyarakat menabung dengan tujuan untuk menstabilkan kondisi ekonomi.

Nilai Tukar timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Tingkat keuntungan yang diharapkan dengan adanya investasi akan menurun dengan cepat jika nilai kurs berubah tajam, sehingga bagi para pelaku ekonomi semakin rendah tingkat perubahan nilai kurs adalah semakin baik.

Suku Bunga mempengaruhi harga saham, hal ini disebabkan karena seorang investor dalam memilih alternatif investasi akan cenderung memilih investasi yang menguntungkan. Jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari pada harga saham maka akan lebih menguntungkan memilih investasi yang bebas resiko seperti deposito, obligasi dari pada investasi yang penuh resiko seperti saham dan sebaliknya. Ketika tingkat Suku Bunga tinggi maka Harga Saham akan cenderung mengalami perubahan atau rendah. Naik turunnya Harga Saham sebuah perusahaan sesuai dengan permintaan investor. Semakin tinggi permintaan terhadap saham semakin tinggi pula Harga Saham.

Perekonomian Indonesia dilihat dari tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor atas penempatan dananya pada usaha sektor perbankan. Seperti halnya krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan menurun tajam bahkan diantaranya menderita kerugian. Tingginya Inflasi dan Suku Bunga akan menyebabkan beban operasional perusahaan akan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha yang mana akhirnya akan berdampak pada pasar modal.

Kondisi perekonomian Indonesia setelah krisis dalam perkembangan enam tahun terakhir, yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 mulai mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, dari data tersebut menunjukkan indikator makro ekonomi antara tahun 2008 sampai 2013 masih cenderung melemah. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Makro Ekonomi Indonesia

No	Indikator	Tahun					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Inflasi	10,31%	4,90%	5,12%	4,59%	4,27%	6,96%
2.	Nilai Tukar (IDR/USD)	10.256	10.856	9.086	8.819	9.383	10.453
3.	Suku Bunga (SBI Rate 1bln)	8,67%	7.14%	6,50%	6,58%	5,77%	6,47%

Sumber : Laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia, 2008-2013.

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Tingkat Inflasi yang terlalu rendah pada dasarnya tidaklah terlalu baik bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena dapat menyebabkan lambannya pergerakan perekonomian Indonesia. Lambannya pergerakan perekonomian juga menyebabkan harga saham bergerak lamban. Pada tahun 2010 inflasi meningkat. Pada tahun 2011 dan 2012 menurun setiap tahunnya, hingga pada tahun 2013 Inflasi kembali naik mencapai angka 6,96%. Rendahnya tingkat inflasi tahun 2011 dan 2012 ini didukung oleh faktor musim, harga komoditas pangan yang sedang turun, dan penundaan kenaikan tarif listrik serta harga BBM bersubsidi. Sedangkan lonjakan Inflasi pada tahun 2013 di picu kenaikan kembali harga BBM bersubsidi serta besarnya jumlah impor Indonesia.

Suku Bunga SBI juga terjadi penurunan setiap tahunnya. Tingkat Suku Bunga SBI terendah terdapat pada tahun 2012. Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI Rate sebesar 5,77 % karena dipandang masih konsisten dengan tekanan Inflasi yang rendah dan terkendali yang sesuai dengan sasaran Inflasi tahun 2012-2013, yaitu $4,5\% \pm 1\%$. Pada tahun 2013 tingkat Suku Bunga SBI semakin mengalami kenaikan hingga mencapai 6,47 %.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir, rata-rata Nilai Tukar Rupiah Indonesia berfluktuasi terhadap Dollar US. Pada tahun 2010 rata-rata Nilai Tukar Rupiah justru mengalami apresiasi (penguatan nilai tukar) sebesar 8,55% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2011 Nilai Tukar Rupiah kembali mengalami apresiasi namun pada tahun 2012 Nilai Tukar Rupiah mengalami depresiasi hingga menyentuh angka Rp 9.383 per

Dollar. Tahun 2013 Rupiah kembali melemah mencapai Rp 10.453, tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Pertumbuhan elemen-elemen ekonomi makro tersebut diatas memberikan dampak yang berbeda-beda pada harga saham perusahaan perbankan. Beberapa emiten mengalami kenaikan harga saham yang signifikan, beberapa mengalami fluktuasi, dan bahkan terdapat emiten yang justru mengalami penurunan harga saham selama dua tahun terakhir. Hal ini dapat di tunjukkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2

Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Kode	Tahun						Keterangan
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1.117	1.464	2.963	3.875	3.822	4.431	Fluktuasi
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	5.510	6.281	4.645	6.158	6.845	8.062	Naik
3.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2.593	3.455	5.887	6.783	7.508	8.870	Naik
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	-	807	1.585	1.481	1.452	1.225	Turun

Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2008-2013.

Dalam Tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2012. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa pada

tahun 2010 terjadi tingkat Inflasi yang tinggi, Nilai Tukar yang tinggi dan Suku Bunga SBI yang tinggi mengakibatkan Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) rendah dan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 tingkat Inflasi sangat rendah sedangkan Nilai Tukar sangat tinggi yang memicu Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mengalami kenaikan namun tidak demikian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Tahun 2013 Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI mengalami kenaikan yang sangat signifikan namun Harga Saham dari BBNI, BMRI dan BBRI mengalami kenaikan. sedangkan Harga Saham BBTN mengalami penurunan.

Penelitian yang mendahului penelitian ini dilakukan oleh Yopi Atul Improh Atik (2012) dengan judul penelitian Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Sedangkan variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh secara signifikan antara variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Donna Menina Della Maryanne (2009) dengan judul penelitian Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham terhadap Harga Saham (Studi

Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Beta Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diperoleh bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2013 telah terjadi beberapa perubahan-perubahan yang sangat fluktuatif sehingga mengakibatkan perubahan Harga Saham terhadap perusahaan yang masuk dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berkaitan dengan penelitian yang menganalisis tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi adanya fenomena atas berbedanya hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Yopi Atul Improh Atik (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perbankan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Donna Menina Della Maryanne (2009) berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Beta Saham terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yopi Atul Improh Atik (2012) bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perbankan. Sedangkan

menurut Donna Menina Della Maryanne (2009) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan permasalahan ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia, Selama Periode 2008-2013."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI di Indonesia pada periode 2008 sampai 2013?
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham perbankan (BUMN) pada periode 2008 sampai 2013?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai 2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI dalam kaitannya dengan Harga Saham perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Data dan informasi tersebut akan penulis gunakan sebagai bahan penyusunan suatu bentuk karya ilmiah berupa Skripsi,

yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI di Indonesia pada periode 2008 sampai 2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham perbankan (BUMN) pada periode 2008 sampai 2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai 2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diolah, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi dua aspek yaitu aspek teoritis (pengembangan ilmu) dan aspek praktis (operasional).

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kejelasan dari teori-teori mengenai Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI dengan mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel tersebut mampu menjelaskan variansi Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Operasional

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan terutama mengenai Harga Saham perusahaan perbankan.

b. Bagi Akademis

Sebagai sumber referensi atau bahan kepustakaan yang berguna bagi peneliti yang ingin membahas atau mengkaji penelitian dengan topik yang sama dengan yang penulis teliti, khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

c. Bagi Emiten

Dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Para Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan pada ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari bulan September 2014, dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui internet dengan menggunakan *website* www.bei.co.id dan www.bi.go.id.